

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mulai tahun 1995 pengembangan Perum Perumnas diarahkan ke wilayah Kota Medan bagian utara yaitu ke kawasan Martubung. Perum Perumnas Martubung atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai Perumnas Griya Martubung mempunyai lahan seluas 276,56 Ha yang terdiri dari tiga lokasi yang berdekatan yaitu, Martubung I seluas 106,31 Ha, Martubung II seluas 40,20 Ha, dan Martubung III seluas 130,05 Ha.

Pada tahun 2004 Perumnas Martubung II ditetapkan sebagai Lingkungan Siap Bangun yang Berdiri Sendiri Lisiba-BS melalui SK Walikota Medan No. 640594.K tanggal 27 Mei 2004. Wilayah yang terpengaruh dengan perkembangan kota disebut peri urban. Peri Urban Area (PUA) adalah wilayah yang mengalami perubahan menuju sifat kekotaan atau zona transisi antara kota dan desa yang berdimensi multifungsi (Kurnianingsih dkk, 2014; Wijayanti, 2018 dan Reny, 2014). Peri urban dicirikan menjadi 3 aspek perubahan yaitu aspek fisik (penggunaan lahan dan infrastruktur), aspek sosial dan aspek ekonomi (Reny, 2014; Budiyaniti dkk, 2016 dan Singh, 2011).

Dengan berkembangnya Kota Medan diikuti dengan berkembangnya perumahan di daerah pinggiran menyebabkan tingkat kepadatan hunian yang sangat tinggi. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan transportasi yang sangat tinggi. Hal tersebut menyebabkan setiap individu perlu melakukan pergerakan untuk memenuhi aktivitasnya

di tempat yang berbeda. Dalam melakukan pergerakan, masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal itu dijelaskan sebagai perilaku perjalanan. Srinivasan (2004) menyatakan bahwa perilaku perjalanan berkaitan dengan perilaku manusia dalam menentukan pola perjalanan yang akan dilakukan, dengan terlebih dahulu memutuskan pola aktivitas sehari-hari. Dan hal ini yang mendorong penggunaan kendaraan pribadi secara berlebihan dan berkembangnya moda angkutan umum berkapasitas kecil, merupakan suatu bentuk penyesuaian terhadap permintaan yang ada (Riyanto, 2006).

Kemacetan yang terjadi di Jalan Pancing 1 Martubung terjadi pada saat jam puncak yaitu pagi dan sore disebabkan oleh padatnya arus lalu lintas di lokasi tersebut. Jalan Pancing 1 Martubung menjadi jalan alternatif menuju Kawasan Industri Medan (KIM) dan sebaliknya. Kemacetan juga terjadi disebabkan terdapatnya pasar tradisional yang terletak di Jalan Rawe dimana jalan tersebut berhubungan dengan Jalan Pancing 1 yang menuju Kawasan Industri Medan (KIM).

Sarana transportasi yang terdapat di Perumnas Griya Martubung antara lain sepeda motor, mobil, angkutan kota, dan sepeda. Penduduk Perumnas Griya Martubung di dominasi oleh pengguna sepeda motor. Sarana transportasi yang belum tersedia di Perumnas Griya Martubung adalah Bus Rapid Transit. Prasarana yang terdapat di Perumnas Griya Martubung yaitu halte, jalan raya, pangkalan angkutan kota.

Melalui riset ini, akan dibuktikan bagaimana perilaku perjalanan pengguna sepeda motor yang tinggal di kawasan peri urban di perumahan martubung, dan hal tersebut merupakan tujuan dari penelitian ini. Perilaku perjalanan ditinjau dari skala individu sebagai komponen terkecil dalam skala perkotaan.

1.2 Identifikasi Masalah

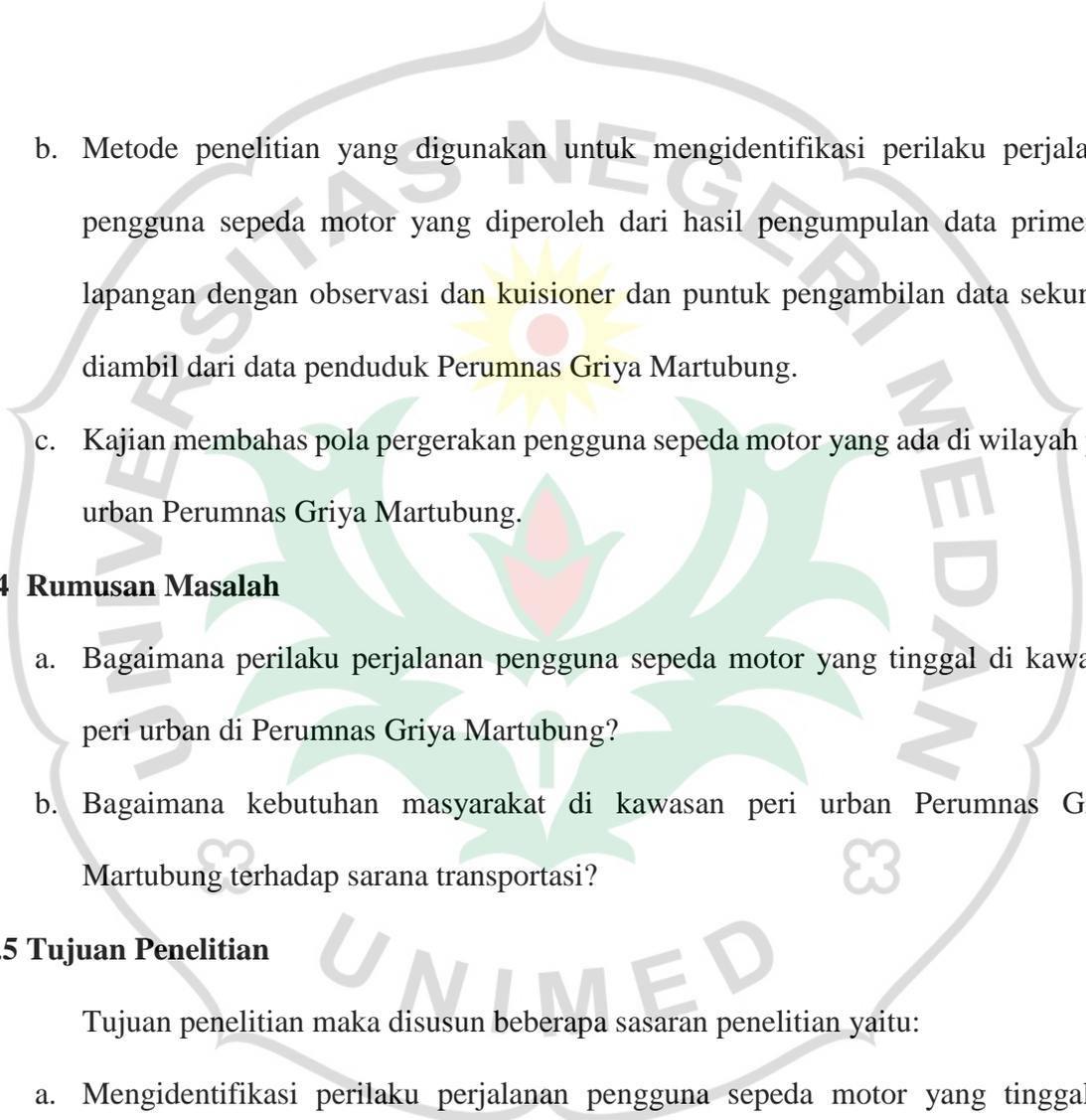
Dari latar belakang yang sudah dijelaskan dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul pada masyarakat peri urban sebagai berikut:

- a. Terjadinya kemacetan dan kepadatan lalu lintas dikarenakan perumahan griya martubung merupakan Kawasan Industri Medan yang asal dan tujuan pergerakannya hanya di sekitar daerah Martubung.
- b. Kurang tersedianya prasarana transportasi seperti lahan parkir.
- c. Kurangnya ketersediaan angkutan umum yang ada di Kelurahan Besar dikarenakan jumlah penumpang yang akan menggunakan angkutan umum tidak sesuai dengan yang di targetkan. Maka dari itu beberapa angkutan umum tidak lagi tersedia di daerah Kelurahan Besar.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di Kelurahan Besar untuk mengidentifikasi perilaku perjalanan pengguna sepeda motor di Perumahan Griya Martubung.

- 
- b. Metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku perjalanan pengguna sepeda motor yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer di lapangan dengan observasi dan kuisioner dan punkt pengambilan data sekunder diambil dari data penduduk Perumnas Griya Martubung.
 - c. Kajian membahas pola pergerakan pengguna sepeda motor yang ada di wilayah peri urban Perumnas Griya Martubung.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perilaku perjalanan pengguna sepeda motor yang tinggal di kawasan peri urban di Perumnas Griya Martubung?
- b. Bagaimana kebutuhan masyarakat di kawasan peri urban Perumnas Griya Martubung terhadap sarana transportasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian maka disusun beberapa sasaran penelitian yaitu:

- a. Mengidentifikasi perilaku perjalanan pengguna sepeda motor yang tinggal di kawasan peri urban di Perumnas Griya Martubung.
- b. Mengetahui kebutuhan masyarakat di kawasan peri urban Perumnas Griya Martubung terhadap sarana transportasi.

1.6 Manfaat

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait perilaku perjalanan pengguna sepeda motor penduduk peri urban di wilayah Perumnas Griya Martubung Yang hasil akhirnya untuk menginformasikan rata-rata perjalanan pengguna sepeda motor di Perumnas Griya Martubung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi atau acuan bagi akademis dan keilmuan terkait pola perilaku perjalanan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari studi ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk memenuhi permintaan perjalanan Perumnas Griya Martubung yang semakin kompleks, kendaraan pribadi memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhan pergerakan tersebut.
- b. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan maupun program untuk menangani persoalan transportasi di Perumnas Griya Martubung